

## KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI DI INDONESIA: ANALISIS DATA PANEL

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze income inequality in Indonesia at the provincial level. The variables used are the Gini index, inflation, the percentage of poor people, and economic growth. The model used is a regression panel for the period 2012-2018. Estimation results show that inflation has a negative and significant effect on income inequality, poverty has a positive and significant effect on income inequality, while economic growth has a positive but not significant effect on income inequality in Indonesia. Thus, the government should use inflation and poverty alleviation programs as instruments to reduce income inequality in Indonesia.*

**Gedung EKP, Prodi Ekonomi Pembangunan**  
FEB Unsyiah  
Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia - 23111  
Telp/Fax: (0651) 7551265  
Email: ekapi.ekp@feb.unsyiah.ac.id

©2020 FEB Unsyiah. All rights reserved.

### Raudhatil Wirda. Z 1

*Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala  
Email: raudhatil.w@gmail.com*

### Fakhruddin 2<sup>1</sup>

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Syiah Kuala  
Corresponding Author Email:  
fakhruddin@unsyiah.ac.id*

### Fitriyani 3

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Syiah Kuala  
Email: fitriyani@unsyiah.ac.id*

### Keywords:

*Income Inequality, Inflation,  
Poverty, Growth*

### INFORMASI ARTIKEL

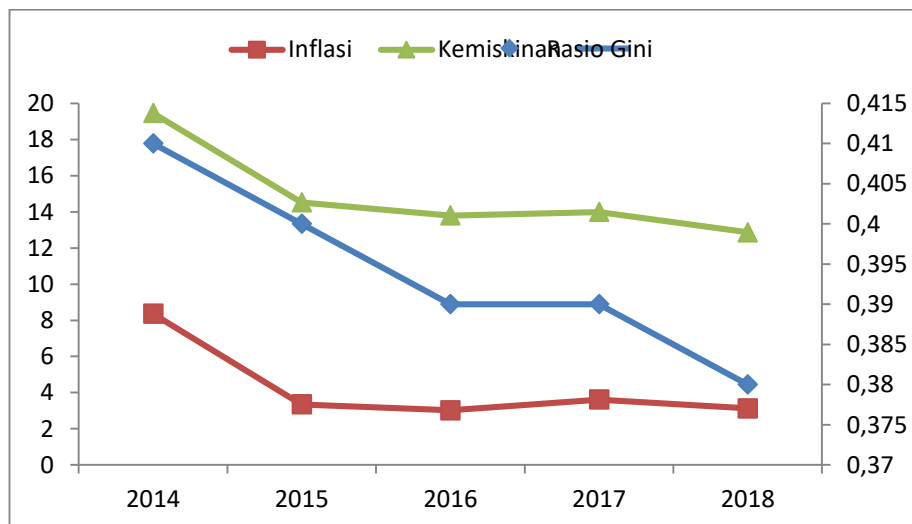
*Dikirim: April 2020  
Diterima: Mei 2020  
Dipublikasi: Mei 2020*

<sup>1</sup> Fakhruddin adalah corresponding author

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi negara pasti akan menghadapi masalah ekonomi yang cukup besar. Negara yang dapat menangani masalah ekonomi dengan baik akan mampu menangani masalah di bidang lain dan mencapai kemakmuran bagi masyarakat (Subianto, 2013). Permasalahan perekonomian banyak terjadi di negara berkembang karena perekonomian negara berkembang masih lemah dan sangat bergantung terhadap negara maju. Salah satu masalah ekonomi yang muncul di negara berkembang seperti Indonesia adalah ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan terjadi karena distribusi pendapatan yang tidak merata antara kelompok masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah sehingga dapat menyebabkan kemiskinan. Ketimpangan juga dapat diartikan sebagai ketidakmerataan hasil distribusi pendapatan suatu negara. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakiki (2015).

Ketimpangan berkaitan erat dengan inflasi, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi Indonesia naik, maka harga barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia akan naik. Sebagai akibat dari harga barang dan jasa yang lebih tinggi, maka akan lebih banyak uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang sama sehingga mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat dan akan menimbulkan kemiskinan.



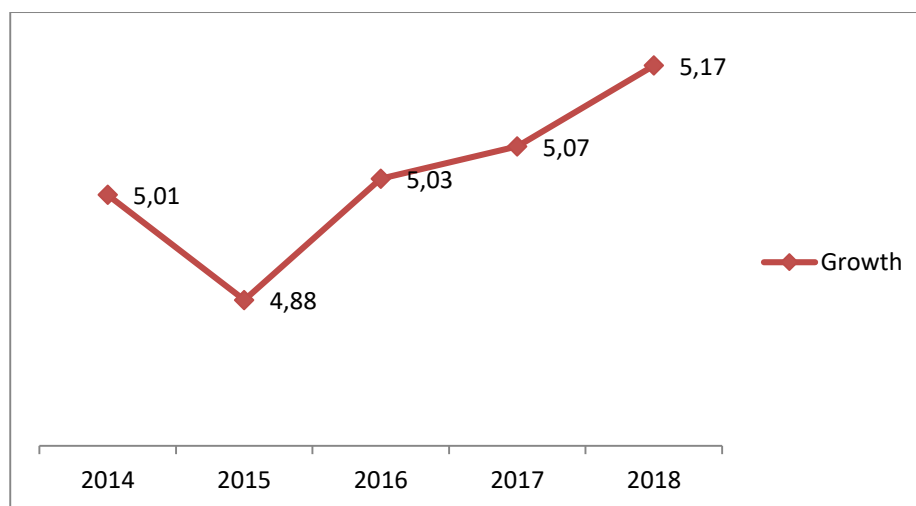
Gambar 1. Indeks Gini, Inflasi dan Kemiskinan Indonesia tahun 2014-2018  
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2019)

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa pada tahun 2014-2015 indeks gini menurun dari 0,41 menjadi 0,4, arti dari menurunnya indeks gini adalah menurunnya tingkat ketimpangan pendapatan, sedangkan pada tahun 2014-2015 tingkat inflasi menurun dari 8,36 persen ke 3,35 persen dan berhubungan negatif dengan indeks gini. Hal ini baik dari sisi pendapatan, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi secara langsung meningkat dan hal ini akan menyebabkan tingkat

kemiskinan menurun. Namun yang terjadi, tingkat kemiskinan pada tahun 2014-2015 menurun dari 11,17 persen menjadi 11,10 persen. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain diluar variabel. Menurut penelitian Pratama (2014) pendapatan perkapita, inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan konsumsi secara bersamaan atau simultan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Dari tahun 2015 hingga 2016, indeks Gini turun dari 0,4 menjadi 0,39, inflasi menurun menjadi 3,02 persen dari 3,35 persen, dan kemiskinan dari 11,10 persen menjadi 10,78 persen. Ini menandakan bahwa perubahan dalam indeks gini tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan nilai inflasi dan nilai kemiskinan. Hal ini menunjukkan jika masyarakat semakin miskin maka ketimpangan distribusi pendapatan akan meningkat, sedangkan pada tahun 2017-2018, indeks gini menurun dari 0,39 menjadi 0,38, tingkat inflasi menurun dari 3,61 persen menjadi 3,13 persen dan tingkat kemiskinan juga menurun dari 10,38 persen menjadi 9,74 persen.

Masalah ketimpangan distribusi pendapatan menunjukkan adanya kesalahan dalam pertumbuhan ekonomi, seharusnya pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan pembangunan ekonomi dan jika ekonomi berjalan lancar, maka hasil pertumbuhan ekonomi bisa dinikmati secara keseluruhan akan merata untuk seluruh masyarakat dan secara langsung mencerminkan pendapatan per kapita masyarakat meningkat secara keseluruhan karena peningkatan ekonomi tersebut (Wicaksono, 2018).



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2014-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2019)

Berdasarkan Gambar 2 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2014 hingga 2015 turun menjadi 4,88 persendari 5,01 persen. Tahapan awal pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan cenderung semakin buruk, tetapi pada tahap berikutnya, distribusi pendapatan

membaik dengan pendapatan per kapita (Arsyad, 2010:292). Namun, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2018 terus meningkat dari 5,03 persen menjadi 5,17 persen. Di Tunisia, ketimpangan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dan telah mencapai tingkat ketidakmerataan yang “tidak mampu” karena kegagalan kebijakan redistribusi domestik (Wahiba, 2014).

Penelitian Ilham (2017) menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Indonesia termasuk dalam tingkat ketimpangan yang tinggi. Ketimpangan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia, manufaktur dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pide (2018) dan Wicaksono (2017). Hasil penelitian Pide (2018) memperlihatkan indeks gini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemiskinan di Indonesia dengan arah yang positif, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan PDRB berdampak negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan hasil penelitian Wicaksono (2017) menunjukkan bahwa sektor pendidikan, kekayaan, dan tenaga kerja signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pendidikan, kekayaan, dan ketenagakerjaan merupakan sumber utama ketimpangan pendapatan Indonesia.

Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan, salah satunya dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan *International Monetary Fund (IMF)* dan Bank Dunia. Distribusi pendapatan menentukan apakah pendapatan yang diperoleh masyarakat dapat mengubah atau semakin meningkatkan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Inflasi Indonesia dikelola oleh pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter untuk menstabilkan harga barang, meningkatkan daya beli masyarakat dan pada akhirnya mengurangi kemiskinan di Indonesia (Putra, 2010).

## 2. Tinjauan Teoritis

### Keterkaitan antara Inflasi dengan Ketimpangan Pendapatan

Inflasi adalah meningkatnya jumlah produk yang disebabkan karena terlalu banyak uang yang didistribusikan dibandingkan dengan jumlah barang atau jasa yang tersedia (Firdaus, 2011:115). Ketika nilai barang atau jasa meningkat, maka akan menyebabkan masyarakat berpendapatan rendah tidak mampu lagi memenuhi kehidupannya sehari-hari. Hal ini disebabkan karena masyarakat harus mengeluarkan uang dengan jumlah yang besar untuk mendapatkan barang yang sama. Permasalahan ini akan menyebabkan ketimpangan pendapatan, karena tingkat harga yang tinggi menyebabkan kesejahteraan masyarakat yang berpenghasilan tetap atau rendah menurun.

### **Keterkaitan antara Kemiskinan dengan Ketimpangan Pendapatan**

Kemiskinan dapat diartikan sebagai kurangnya sumber daya untuk mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan manusia Suharto (2006). Masyarakat miskin hanya memiliki kekayaan dalam bentuk uang tunai, tingkat ketimpangan meningkat ketika orang menjadi semakin miskin, Ini karena orang kaya memiliki kekayaan dalam bentuk lain, seperti valuta asing, surat berharga, konstruksi tanah dan lain sebagainya.

### **Keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Pendapatan**

Pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatnya kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi yang ditentukan oleh penyesuaian teknis atau kelembagaan khusus dalam berbagai situasi (Todaro, 2004). Konsentrasi aktivitas ekonomi di suatu wilayah akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan antar wilayah, menciptakan ketidakseimbangan wilayah yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan wilayah yang tidak. Wilayah pusat kegiatan ekonomi akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi terhadap masyarakat sehingga masyarakat di daerah tersebut lebih maju dibandingkan daerah yang bukan pusat kegiatan ekonomi (Tambunan, 2011).

### **Penelitian Sebelumnya**

Hasil studi Chrisamba (2016) menunjukkan jika pendidikan, inflasi dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Inflasi memiliki pengaruh dengan arah yang negatif dan signifikan terhadap indeks gini, variabel Angka Partisipasi Sekolah dan belanja harian memiliki pengaruh positif dan signifikan pada indeks Gini.

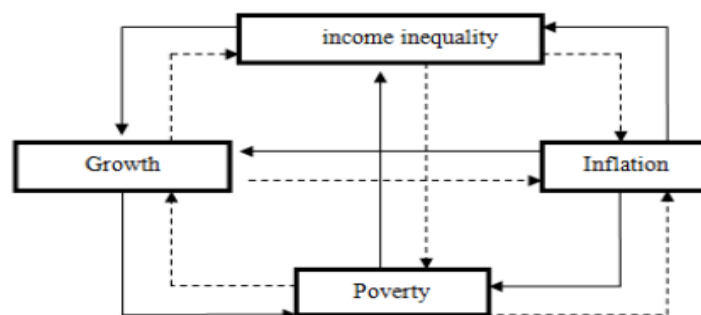
Penelitian Rahmah (2011) menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap indeks gini. Artinya, ketika inflasi naik maka pengeluaran pendapatan akan meningkat sehingga ketimpangan distribusi pendapatan akan berkurang. Berkurangnya ketimpangan karena masyarakat miskin merupakan pemasok barang-barang kebutuhan masyarakat yang kaya sehingga dengan naiknya inflasi maka akan ada kenaikan pendapatan. Artinya bahwa pengaruh negatif inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan merupakan hal yang wajar. Naiknya inflasi perlu dipantau oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) sehingga meskipun inflasi meningkat namun diharapkan kenaikan tersebut tidak terlalu merugikan pihak lain.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hakim (2018) yang menunjukkan bahwa inflasi berhubungan positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Peningkatan inflasi akan mengurangi daya beli masyarakat sehingga akan menurunnya angka permintaan barang dan jasa, produsen harus mengurangi pekerja, maka akan terjadi peningkatan angka pengangguran dan kesenjangan pendapatan. Pemerintah sebaiknya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengadakan pelatihan atau pemberian subsidi guna meningkatkan kualitas masyarakat serta menyadarkan masyarakat betapa pentingnya menurunkan angka ketimpangan pendapatan.

Nadya (2019) variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan setiap daerah memiliki potensi sektor perekonomian yang berbeda dan dapat mengalami pasang surut setiap tahun. Pemerintah diharap mampu memprioritaskan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan yang rendah.

### Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, ketimpangan tidak secara langsung berhubungan dengan inflasi, inflasi secara langsung berhubungan dengan kemiskinan, kemiskinan tidak secara langsung berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung berhubungan dengan ketimpangan pendapatan.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> : Berhubungan langsung

-----> : Berhubungan tidak langsung

## Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu inflasi, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia.

## 3. Metodologi Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel dengan empat variabel penelitian yaitu ketimpangan pendapatan, inflasi, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Rentang data yang digunakan sejak tahun 2012 semester 1-2018 semester 2 di 33 provinsi di Indonesia. Provinsi Kalimantan Utara tidak digunakan dalam penelitian ini karena merupakan provinsi baru dimana data yang tersedia tidak memenuhi rentang data yang dibutuhkan peneliti.

## Teknik Analisis Data

Menurut Prasetyo (2009) data panel adalah penggabungan data data time-series dan cross-section. Bentuk transformasi regresi data panel yaitu:

$$IGN_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 POV_{it} + \beta_3 GWT_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- IGN = Indeks gini
- INF = Tingkat inflasi
- POV = Tingkat kemiskinan
- GWT = Pertumbuhan ekonomi
- $\alpha$  = Konstan
- $\beta$  = Koefisien regresi
- $e_{it}$  = Istilah kesalahan
- $i$  = Kabupaten / kota
- $t$  = Waktu (2012-2018)

Tiga model digunakan untuk menganalisis data:

- 1) Commont Effect Model, penggabungan model antara data time series dan cross dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil.
- 2) Fixed Effect Model (FEM), perbedaan antar individu diakomodasikan dengan perbedaan dalam intersepsi dengan menggunakan metode variabel dummy untuk melihat perbedaan intersep antar data.

- 3) Random Effect Model (REM), mengestimasi variabel perancu yang saling terkait antara individu dan waktu. Dalam model ini, perbedaan intersepsi juga disesuaikan untuk setiap data kondisi kesalahan. Keuntungan menggunakan REM adalah dapat menghilangkan dispersi yang tidak seragam.

Setelah memilih model, uji chow dan uji hausman dilakukan. Uji chow dimaksudkan untuk menentukan antara model Commont Effect (CEM) atau Fixed Effect (FEM) yang tepat digunakan. Uji hausman bertujuan untuk menentukan model Random Effect (REM) atau Fixed Effect model (FEM) yang tepat digunakan.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **Gambaran Umum Variabel**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau yang tersebar dari sabang sampai merauke. Beberapa pulau besar yang menjadi pusat pertumbuhan di Indonesia yaitu pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Papua. Masalah yang timbul dari kondisi geografis Indonesia ini adalah terhambatnya mobilitas faktor produksi yang disebabkan karena sarana transportasi laut dan udara belum menjadi alat transportasi utama, akibatnya pusat pertumbuhan ekonomi hanya tumbuh pada pusat wilayah yang memiliki sarana transportasi yang lengkap sehingga mobilitas faktor produksi menjadi meningkat seperti yang terjadi di wilayah Jawa dan Sumatera, karena distribusi pendapatan tidak merata ke seluruh wilayah Indonesia maka hal ini akan berpotensi menyebabkan ketimpangan pendapatan.

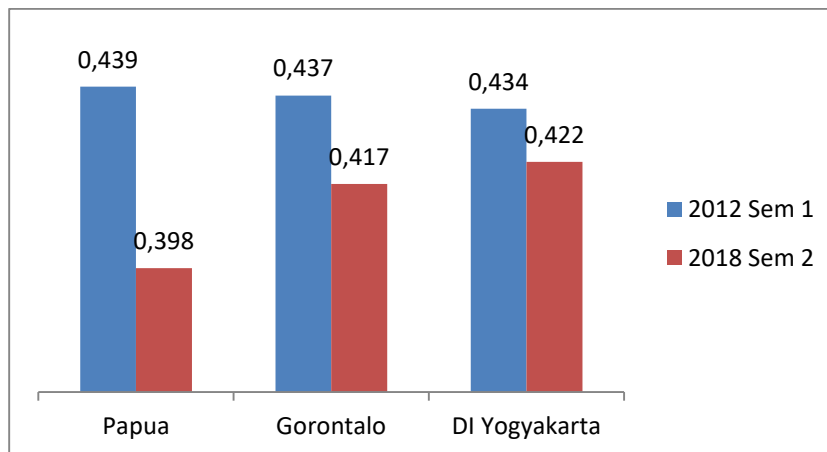
Wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi akan menjadi tempat perputaran uang sehingga akan memicu kenaikan inflasi. Selain inflasi, faktor produksi seperti tenaga kerja, barang, modal akan terkonsentrasi pada wilayah tertentu yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, hal ini akan menyerap tenaga kerja yang akan mengakibatkan tingkat pengangguran dan kemiskinan berkurang serta mampu meningkatkan aktivitas perekonomian. Seperti yang terjadi di pulau Jawa, provinsi DKI Jakarta menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang mampu menarik semua faktor produksi untuk pindah ke wilayah tersebut.

##### **Gambaran Umum Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan menyebabkan distribusi pendapatan tidak merata. Salah satunya penyebab tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi disuatu provinsi ialah karena pembangunan ekonomi yang tidak merata disetiap kabupaten/kota (Tiara, 2016). Umumnya, pembangunan



ekonomi provinsi yang berada disekitar ibu kota cenderung lebih cepat dibandingkan provinsi lain yang berada jauh dari pusat ibu kota, hal ini dikarenakan masih kurangnya akses transportasi dan layanan publik di provinsi tersebut. Indeks gini menjadi salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan secara keseluruhan. Ketimpangan distribusi pendapatan provinsi di Indonesia diwakili oleh indeks gini yang persebarannya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Tiga Provinsi dengan Indeks Gini Tertinggi  
Tahun 2012 semester 1-2018 semester 2  
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (diolah)

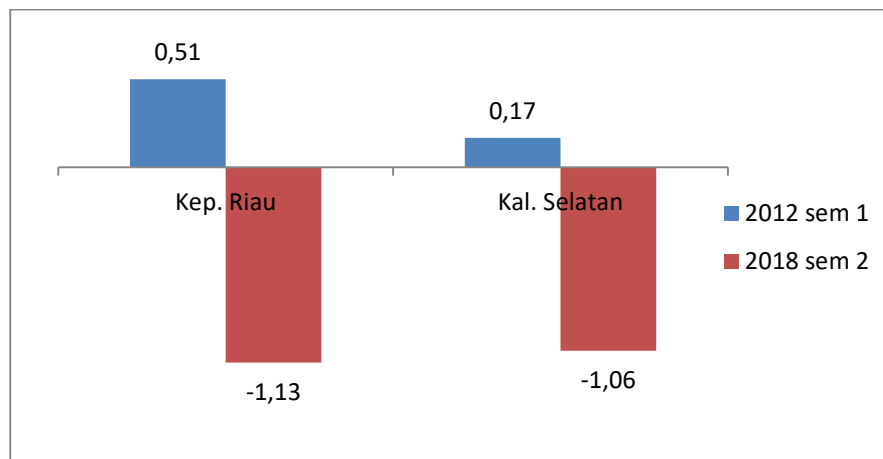
Dari gambar 4 terdapat 3 provinsi yang memiliki tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi dibandingkan provinsi lain, yaitu provinsi Papua, Gorontalo dan DI Yogyakarta. Pada tahun 2012 semester 1 indeks gini Papua sebesar 0,439, sedangkan pada tahun 2018 semester 2 turun menjadi 0,398. Provinsi Gorontalo menjadi provinsi dengan tingkat ketimpangan tertinggi kedua setelah Papua dengan tingkat indeks gini sebesar 0,437 pada tahun 2012 semester 1 dan turun menjadi 0,417 pada tahun 2018 semester 2. DI Yogyakarta memiliki indeks gini sebesar 0,434 pada tahun 2012 semester 1 dan turun menjadi 0,422 pada tahun 2018 semester 2. Arsyad (2010:284) mengatakan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan di negara dunia ketiga disebabkan karena barang dan investasi di produksi dengan banyak.

### Gambaran Umum Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan terus menerus harga barang atau jasa disetiap wilayah pada jumlah waktu tertentu. Di Indonesia, inflasi dikatakan wajar apabila angka inflasi *single digit* yang artinya kurang dari 10%, namun jika melampaui *single digit* maka inflasi tersebut akan dianggap berbahaya (Suseno, 2009). Inflasi mempunyai manfaat untuk perekonomian, karena harga barang meningkat maka para produsen yang menjual barang-barang kebutuhan pokok akan

terdorong meningkatkan produksinya, peningkatan jumlah barang pasti akan meningkatkan penghasilan produsen. Disisi lain para produsen pasti membutuhkan tenaga kerja untuk memproduksi barang, hal ini mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta membuat distribusi pendapatan lebih merata.

Inflasi dengan angka yang negatif menandakan bahwa perkembangan harga barang atau jasa secara umum dalam perekonomian suatu negara mengalami penurunan dari waktu ke waktu (Suseno, 2009).



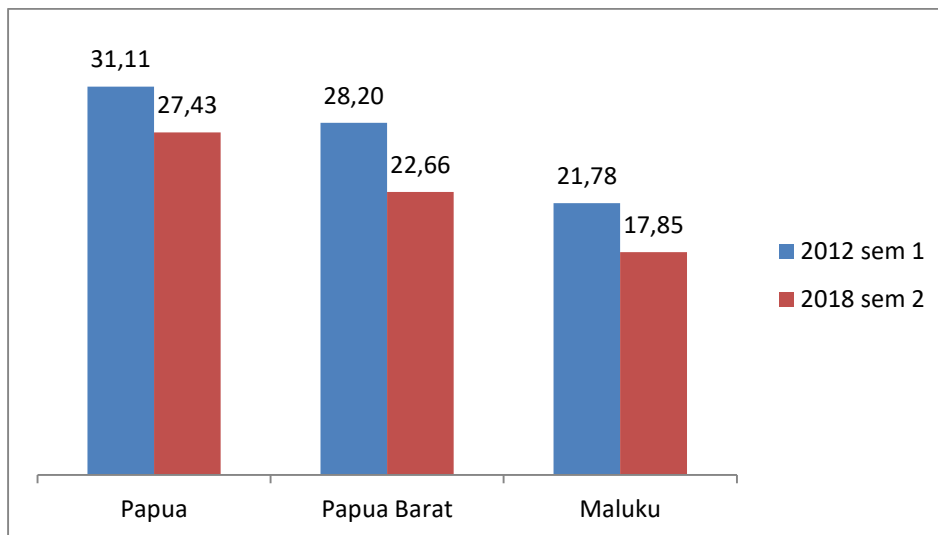
Gambar 5. Dua Provinsi dengan Tingkat Inflasi Tertinggi  
Tahun 2012 semester 1-2018 semester 2  
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (diolah)

Gambar 5 menunjukkan bahwa tingkat inflasi tertinggi berada di provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Selatan. Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan tingkat inflasi tertinggi dibandingkan provinsi lain, Kepulauan Riau memiliki tingkat inflasi sebesar 0,51 persen pada tahun 2012 semester 1 yang disebabkan karena peningkatan harga ikan segar yang diakibatkan faktor cuaca sehingga berkurangnya pasokan komoditas barang tersebut (Bank Indonesia, 2012) dan mengalami penurunan menjadi -1,13 persen pada tahun 2018 semester 2. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tingkat inflasi sebesar 0,17 persen pada tahun 2012 semester 1 dan mengalami penurunan menjadi -1,06 persen pada tahun 2018 semester 2.

### Gambaran Umum Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari seperti makan, minum, pendidikan, bekerja, rumah dan lain sebagainya. Masyarakat yang miskin cenderung memiliki keterampilan bisnis yang lemah dan terbatas akses ke aktivitas ekonomi sehingga masyarakat lain akan tertinggal (Nurwati, 2008). Kemiskinan menjadi masalah yang paling penting untuk dituntaskan baik yang terjadi di negara maju maupun negara berkembang.

Kemiskinan yang terjadi akan menghambat masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan serta kebijakan-kebijakan yang diprogramkan oleh pemerintah. Pemerintah diharapkan lebih fokus mengurangi angka kemiskinan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang lebih baik. Pengaruh antara kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah penduduk, dimana masyarakat yang miskin memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak serta adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya.



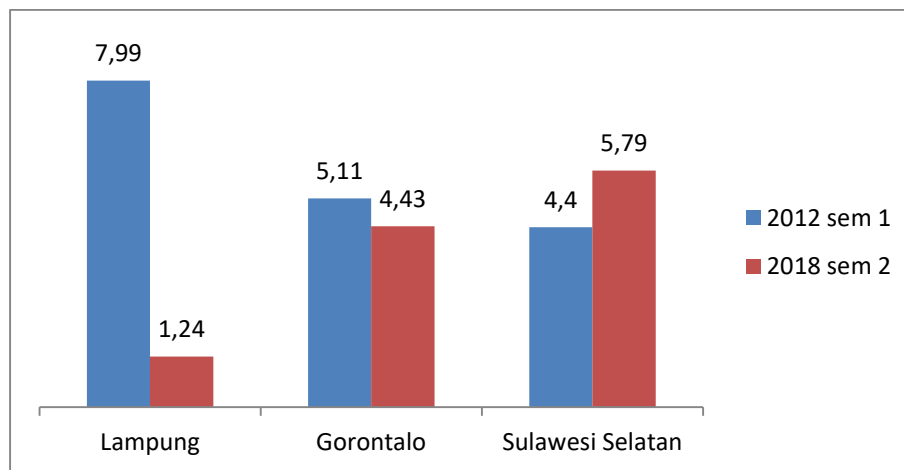
Gambar 6. Tiga Provinsi dengan Persentase Kemiskinan Tertinggi  
Tahun 2012 semester 1-2018 semester 2  
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (diolah)

Gambar 6 menunjukkan bahwa provinsi Papua, Papua Barat dan Maluku merupakan tiga provinsi dengan tingkat persentase kemiskinan tertinggi dibandingkan provinsi lain. Persentase kemiskinan provinsi Papua tahun 2012 semester 1 sebesar 31,11 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2018 semester 2 sebesar 27,43 persen. Menurut Tri Wahyuni (2014) infrastruktur kesehatan, pendidikan dan jalan beraspal berhubungan terhadap kemiskinan di Papua dengan arah yang positif, penyebabnya karena rumah tangga miskin belum memiliki lahan, skill atau tenaga kerja untuk meningkatkan produksi. Lain halnya dengan Anandanisa (2018) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dengan arah yang negatif, Indeks Pembangunan Manusia dan pengeluaran pemerintah berpengaruh tetapi tidak signifikan dengan arah yang negatif terhadap kemiskinan di Papua. Provinsi Papua barat memiliki tingkat persentase kemiskinan sebesar 28,20 persen pada tahun 2012 semester 1 dan turun menjadi 22,66 persen pada tahun 2018 semester 2. Provinsi ketiga yang mengalami tingkat persentase kemiskinan paling tinggi dibandingkan provinsi lain yaitu

Maluku sebesar 21,78 persen pada tahun 2012 semester 1 dan mengalami penurunan menjadi 17,85 persen pada tahun 2018 semester 2.

### Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, Pertumbuhan ekonomi dapat menaikkan pendapatan rata-rata suatu negara. Tingkat kesejahteraan masyarakat dari sisi pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari seberapa besar pendapatan perkapita yang diterima. Akan tetapi pendapatan perkapita yang diterima masyarakat belum tentu bisa menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya (Yuliani, 2015). Pertumbuhan ekonomi tidak akan memberikan manfaat bagi penduduk suatu negara apabila masih terdapat ketimpangan distribusi pendapatan, dimana pendapatan hanya dinikmati oleh kalangan tertentu sehingga akan menyebabkan terjadinya kemiskinan.



Gambar 7. Tiga Provinsi dengan Pertumbuhan Ekonomi Tertinggi Tahun 2012 semester 1-2018 semester 2  
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (diolah)

Gambar 7 menunjukkan bahwa provinsi Lampung, Gorontalo dan Sulawesi Selatan merupakan tiga provinsi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Provinsi Lampung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 7,99 persen pada tahun 2012 semester 1 dan menurun pada tahun 2018 semester 2 menjadi 1,24 persen. Provinsi Gorontalo memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,11 persen pada tahun 2012 semester 1 dan mengalami penurunan menjadi 4,43 persen pada tahun 2018 semester 2. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,40 persen pada tahun 2012 semester 1 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 semester 2. Peningkatan pertumbuhan ekonomi disebabkan karena membaiknya konsumsi rumah tangga yang dibantu oleh kenaikan konsumsi belanja pemerintah seperti bantuan sosial dan tunjangan hari raya (THR).

### Uji Chow untuk Memilih Model CEM dan FEM

Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka model yang akan digunakan yaitu FEM.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.842726	(32,426)	0.0000
Cross-section Chi-square	719.284174	32	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews, 2019

### Uji Hausman untuk Memilih Model REM dan FEM

Hasil dari pengujian ini memperlihatkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0.0040 lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka model yang digunakan yaitu FEM.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.340346	3	0.0040

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews, 2019

### Analisis Data Menggunakan FEM

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Inflation	Poverty	Growth
Coefficient	-0.001253	0.005866	9.62E-05
Std. Error	0.000406	0.001065	0.000190
t-Statistic	-3.083970	5.508583	0.506878
Prob.	0.0022	0.0000	0.6125

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews, 2019

Hasil pengujian FEM dapat ditulis ke persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$IGNit = 0.2981 - 0.0012it + 0.0058it + 0.0000it + it \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta (c) adalah 0.2981 ketika inflasi, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi dianggap konstan. Hasil uji FEM memperlihatkan inflasi signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan dalam arah yang negatif, artinya ketika inflasi meningkat, maka ketimpangan pendapatan akan menurun. Ketika harga barang komoditas naik, produsen yang menjual barang-barang kebutuhan pokok akan terdorong untuk meningkatkan produksinya. Peningkatan jumlah barang pasti akan meningkatkan pendapatan produsen. Di sisi lain, produsen tentu membutuhkan tenaga kerja untuk menghasilkan barang. Hal ini akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta membuat distribusi pendapatan di kemudian hari lebih merata.

Kemiskinan signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan dengan arah yang positif. Ini menunjukkan jika kemiskinan meningkat maka ketimpangan pendapatan juga akan meningkatnya. Dampak antara kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Keluarga miskin memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak. Akibatnya, situasi ekonomi memburuk karena ketimpangan pendapatan memburuk.

Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan dengan arah yang positif. Signifikan atau tidaknya suatu variabel ditentukan oleh nilai probabilitas dari hasil regresi. Probabilitas inflasi adalah  $0.0022 < 0.05$ , kemiskinan  $0.0000 < 0.05$  dan pertumbuhan ekonomi  $0.6125 > 0.05$ .

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Inflasi memengaruhi ketimpangan pendapatan secara negatif, artinya untuk menurunkan ketimpangan dibutuhkan inflasi yang lebih tinggi. Inflasi merupakan sinyal laba usaha yang mampu menarik investor untuk berinvestasi sehingga akan menciptakan lapangan kerja baru yang menyerap tenaga kerja serta menurunkan kemiskinan. Kemiskinan mempengaruhi ketimpangan pendapatan dengan arah yang positif dan signifikan, artinya jika kemiskinan meningkat maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan. Masyarakat miskin tidak memiliki akses yang memadai untuk meningkatkan pendapatan dikarenakan distribusi pendapatan hanya berkonsentrasi pada masyarakat kaya. Akibatnya ketimpangan pendapatan semakin memburuk. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ketimpangan pendapatan secara positif dan tidak signifikan. Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun tidak efektif untuk mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Manfaat pertumbuhan ekonomi tidak didistribusikan dengan baik kepada kelompok

masyarakat yang berpenghasilan rendah. Saat ini, pertumbuhan ekonomi membuat ketimpangan semakin meningkat. Pola distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih dinikmati oleh masyarakat yang berpenghasilan tinggi daripada masyarakat yang berpenghasilan rendah.

### **Saran**

Upaya untuk meningkatkan inflasi harus dilakukan dengan hati-hati dan terukur sehingga mampu menguntungkan investor dengan tingkat harga produk yang terjangkau oleh konsumen. Pemerintah harus mengambil langkah-langkah efektif dan tepat sasaran untuk mengentaskan kemiskinan sehingga distribusi pendapatan merata keseluruh masyarakat. Pemerintah harus mendorong tumbuhnya pusat pertumbuhan ekonomi baru terutama di wilayah kantung kemiskinan agar dapat menekan ketimpangan pendapatan.

### **Daftar Pustaka**

- Anandanisa, N. P. (2018). Analisis Kemiskinan di Provinsi Papua. *Jurnal Universitas Islam Indonesia* .
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- B. I. (2012). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kepulauan Riau*. Batam: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau.
- Chrisamba, G., & Saraswati, B. D. (2016). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan 33 Provinsi di Indonesia . *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* .
- Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2011). *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional & Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Hakiki, F. M. (2015). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan. *Skripsi* .
- Hakim, F. Z. (2018). Analisis Pengaruh Total Populasi, Inflasi, IPM dan Corruption Perception Index (CPI) terhadap Ketimpangan Pendapatan pada tahun 2010-2015. *Jurnal Universitas Islam Negeri Jakarta* .
- Ilham, M., & Pangaribowo, E. H. (2017). Analisis Ketimpangan Ekonomi menurut Provinsi di Indonesia. *Jurnal Bumi Indonesia* .
- Nadya, A., & Syafitri. (2019). Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi* .
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjajaran* .

- Pide, A. (2018). The Effect of Economic Growth and Income Inequality on Poverty in Indonesia. *International Economics and Finance Journal* .
- Putra, M. S., Asas, I., Amar, S., & Asnawi, M. (2010). Masalah Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia. *Megister Ekonomi Pembangunan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* .
- Pratama, Y. C. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* .
- Prasetyo, Rindang, & Firdaus. (2009). Pertumbuhan Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* .
- Rahmah, Y. P. (2011). Dampak Inflasi terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia. *Tesis S2 Megister Ekonomi Pembangunan Universitas Gajah Mada* .
- Subianto, P. (2013). *Membangun Kembali Indonesia Raya*. Jakarta: Institut Garuda Nusantara.
- Suharto, E. (2006). *Mambangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suseno, & Astiyah, S. (2009). *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tiara, S. (2016). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* .
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tri Wahyuni, R. N., & Damayanti, A. (2014). Faktor Faktor yang Menyebabkan Kemiskinan di Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* .
- Wahiba, N. F., & Weriemmi, M. E. (2014). The Relationship Between Economic Growth and Income Inequality. *International Journal of Economics and Financial Issues* .
- Wicaksono, D. T. (2018). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi* .
- Wicaksono, E., Amir, H., & Nugroho, A. (2017). The Sources of Income Inequality in Indonesia. *ADB Working Paper Series* .
- Yuliani, T. (2015). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Timur. *Journal of Economics and Policy (JEJAK)* .